

BAB II

KONDISI OBJEKTIF DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kota Bekasi

Asal nama kota Bekasi dalam sebuah referensi sebagaimana yang tertulis dalam buku “Riwayat Indonesia I”, karya Poerbatjaraka (Seorang ahli bahasa Sansakerta dan Jawa Kuno), kata “Bekasi” secara filologis berasal dari kata *Candrabhaga* dimana kata *candra* berarti “bulan” (sama dengan kata *sasih*, dalam bahasa Jawa Kuno) dan kata *Bhaga* berarti bagian. Jadi, secara etimologis kata *Candrabhaga* berarti bagian dari bulan. Pelafalan kata *Candrabhaga* berubah dengan makna yang sama menjadi *Sasihbhaga*, kemudian menjadi *Bhagasasih*, selanjutnya menjadi Bekasi hingga kini.¹ Pada perkembangannya, pelafalan kata *Bhagasasi* mengalami perubahan. Bberbagai sumber tertulis abad ke-18 sampai abad ke-21 menerangkan nama Bekasi dengan tulisan *Bekasie*, *Bekasjie*, *Bekasie*, *Bekasi*, daan terakhir *Bekasi*.

Nama *Chandrabhaga* di atas tidak terlepas dari keberadaan kerajaan Tarumanegara, yang berdiri sejak abad ke-5 Masehi, sebagaimana tertulis dalam Prasasti Tugu, yang ditemukan di daerah Cilincing. Prasasti ini merupakan yang terpanjang dan banyak memuat keterangan mengenai Kerajaan Tarumanegara dan Sungai *Candrabhaga*. Kisah yang tertulis dalam prasasti tugu ini berbunyi:

¹ Andi Sopandi, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, Wilayah Budaya Masyarakat Bekasi*, (Bekasi: Penerbit Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Kepariwisataaan Pemerintah Kota Bekasi,), h. 1.

1. *Pura Rajadhirajena guruna pinabahuna Khata Khyatam purim prapaya*
2. *Chandrabhagannavam yayau// Pravaddharma-dvavincad-vatsare crigunaujasa*
3. *Narendrahvaabbhunena (bhutena)*
4. *Crimata Purnnavarmmana//prarabhyaa phalgune (ne) mase Khata krashnatashmitithau Caitraacukla-trayodacyam dinais siddhaikavincaika (h)*
5. *Ayata shatsahasrena dhanusha(m) sa-caten ca dvavincena nadi ramya Gommati Nirmalosaka// pitamahasya rajashervvidarya cibiravanim*
6. *Brahmanai=r ggo-sahasrena (na) prayati krtadakshino//.*

Artinya:

Dahulu atas perintah rajadhiraja Paduka Yang Mulia Purnawaarman, yang menonjol dalam kebahagiaan dan jasanya di atas para raja, pada tahun kedua puluh dua pemerintahannya yang gemilang, dilakukan penggalian di Sungai Chandrabhaga setelah sungai itu melampaui ibukota yang masyur dan sebelum masuk ke laut. Penggalian itu dimulai dari hari kedelapan bulan gelap phalguna dan selesai pada hari ketiga belas bulan terang bulan caitra, selama dua puluh satu hari. Saluran baru dengan air jernih bernama Sungai Gomati, mengaalir sepanjang 6.122 busur (tumbak) melaampai asrama pendeta raja yang dipepundi sebagai leluhur bersama para bharmana. Para pendeta itu diberi hadiah seribu ekor sapi (versi lain menyebutkan melakukan penyembelihan 1.000 ekor sapi).²

Berdasarkan penelusuran Poerbatjaraka, di duga bahwa Bekasi merupakan salah satu pusat Kerajaan Tarumanegara. Tulisan dalam prasasti di atas menggambarkan perintah Raja Purnawarna untuk menggali kali Candrabhaga sampai ke istananya. Penemuan Poerbatjaraka ini masih sangat sederhana apabila dilihat dari tingkat validitasnya bagi beberapa kalangan ahli sejarah dan bahasa. Hal

² Andi Sopandi, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, Wilayah Budaya Masyarakat Bekasi...* h..3

tersebut disebabkan lebih banyak didasarkan pada kerangka filologi semata, interdisipliner. Akan tetapi, kajian ini setidaknya menjadi bahan acuan atau pedoman bagi penelusuran secara mendalam mengenai asal muasal nama Bekasi, dan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penelitian sejarah dan budaya Bekasi secara komprehensif dan kronologis.

Menurut JL Moens antara Kerajaan Tarumanegara dengan negeri Cina telah menjalin suatu hubungan “diplomantik” dengan menjalin kerjasama dalam berbagai bidang, terutama perdagangan. Jalur perdagangan yang digunakan oleh kedua negara, biasanya melalui jalur sungai. Hal ini cukup beralasan bila melihat letak Kerajaan Tarumanegara yang diapit oleh sungai-sungai besar. Di sebelah timur terdapat Sungai Citarum, di sebelah Barat mengalir Sungai Ciaruteun dan Sungai Cisadane. Di antara daerah tersebut, mengalir sungai yang sangat penting bagi Kerajaan Tarumanegara seperti Sungai Ciliwung dan Bekasi. Nama Bekasi berasal dari nama tempat di jaman kuno, sebagai peninggalan jaman Kerajaan Tarumanegara.

Rute perdagangan di atas, semakin diperkuat dengan ditemukannya sejumlah candi di daerah pantai utara Jawa Barat, yaitu Batujaya dan Cibuaya, yang merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Pada awalnya tidak pernah ada catatan atau laporan kepurbakalaan Jawa Barat yang menyebutkan Candi di Batujaya. Keberadaan Kerajaan Tarumanegara pun semakin diperkuat dengan ditemukannya barisan candi di daerah perbatasan antara Kabupaten Bekasi-Karawang. Tepatnya di desa Batujaya dan desa Cibuaya, Karawang, ditemukan pertama kali oleh tim arkeolog Fakultas Sastra

Universitas Indonesia sekitar 1984 yang kemudian dipugar pada tahun 1996.³

B. Letak Geografis Kota Bekasi

Berdasarkan UU RI Nomor 22 Tahun 1999 Nomenklatur Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi berubah menjadi Pemerintah Kota Bekasi. Kota Bekasi adalah salah satu kota dalam wilayah Jawa Barat. Kota tersebut memiliki wilayah seluas 210.49 km², terletak di bagian utara Jawa Barat yang terletak antara 106⁰ 28' – 107⁰ 27' 29" Bujur Timur dan 6⁰ 10' 6" – 6⁰ 30' 6" Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bekasi 21.049 ha. Jarak antara Kota Bekasi dengan Ibukota Provinsi kurang lebih 140 Km dan jarak antara Kota Bekasi dengan Ibukota negara kurang lebih 18 Km.

Secara administratif Kota Bekasi berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Bogor
2. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Bogor
3. Sebelah Barat: berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta
4. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Bekasi

Keadaan topografi wilayah Kota Bekasi umumnya relatif datar, dengan kemiringan lahan bervariasi antara 0 – 25% berada pada ketinggian rata-rata kurang dari 25 meter di atas permukaan laut. Ketinggian kurang dari 25 meter berada di Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Bekasi Timur dan Pondok Gede. Sementara itu, ketinggian antara 25 – 100 meter berada di Kecamatan Bantar Gebang, Jatiasih dan Jati Sampurna. Kondisi geologi wilayah Kota Bekasi didominasi oleh *pleistocene vulcanic facies*. Instruktur *Aluvium* menempati sebagian kecil wilayah Kota Bekasi bagian Utara.

³ Andi Sopandi, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, Wilayah Budaya Masyarakat Bekasi...*h. 7

Sementara itu, struktur *miocene sedimentary facies*. Instruktur *Aluvium* menempati sebagian kecil wilayah Kota Bekasi bagian Utara. Sementara itu, struktur *miocene sedimentary facies* terdapat di bagian timur wilayah Kota Bekasi sepanjang perbatasan dengan DKI. Kondisi tanah/tekstur tanah di wilayah Kota Bekasi dibagi dalam 3 (tiga) tekstur : *halus* seluas 17.260 ha (82%), *sedang* 3.368 ha (16%) dan *kasar* 421 ha (2%).

Kondisi hidrologi Kota Bekasi dibedakan menjadi dua, yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan yang terdapat di wilayah Kota Bekasi meliputi sungai/kali Bekasi dan beberapa sungai/kali serta irigasi Tarum Barat yang digunakan untuk mengairi sawah juga merupakan sumber air baku bagi kebutuhan air minum wilayah Kota Bekasi dan wilayah DKI Jakarta. Total curah hujan di Kota Bekasi adalah 482 mm³ dengan rata-rata banyaknya hari hujan 30 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan februari sebesar 1.470 mm³ dengan rata-rata jumlah hari hujan 8,25 hari. Curah hujan terendah/ bulan-bulan sering terjadi pada bulan September dan Oktober. Di wilayah Kota Bekasi terdapat beberapa daerah rawan banjir/genangan disaat musim hujan.⁴

C. Kondisi sosial Kota Bekasi

Sejak Drs. H. Nonon Sonthanie menjabat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bekasi (1998-2003). Pembentukan Kotamadya Bekasi beriringan dengan terjadi peristiwa Reformasi 1998, yang kemudian berimbas terhadap perubahan struktur politik dan pemerintahan di Indonesia. Akibat dari Pasca peristiwa reformasi tersebut, kemudiaan berdampak terhadap perubahan paradigma

⁴ Andi Sopandi, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, Wilayah Budaya Masyarakat Bekasi...*h. 172.

pembangunan, yang mengarah dari pembangunan yang bersifat *Top-down* ke arah *Bottom-up*.⁵ Akibat dari proses reformasi di Indonesia juga berdampak terhadap sistem pemerintahan di tingkat daerah. Wujud nyata dari perubahan paradigma tersebut adalah peningkatan implementasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, Bab II Pemerintahan Daerah, Pasal 2 Ayat (1), dinyatakan bahwa Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten, dan daerah Kota yang bersifat otonom. Oleh sebab itu, penggunaan istilah Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah daerah Tingkat II, berubah menjadi Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Implikasi dari kebijakan tersebut, sejak itulah pemerintah Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi berubah menjadi Pemerintah Kota Bekasi dan kata kata “Kotamadya Bekasi” menjadi “Kota Bekasi”. Istilah tersebut kemudian diaplikasikan dalam bentuk aktivitas kebijakan pada pemerintahan kota Bekasi.⁶

Sebagai kawasan hunian masyarakat urban, kota Bekasi banyak membangun kota-kota mandiri, di antaranya Kota Harapan Indah, Kemang Pratama, dan Galaxi City. Selain itu pengembang Summarecon Agung juga sedang membangun kota mandiri Summarecon Bekasi seluas 240 ha di kecamatan Bekasi Utara. Seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah ke atas, Bekasi gencar melakukan pembangunan apartemen dan pusat perbelanjaan mewah. Perekonomian Bekasi ditunjang oleh kegiatan perdagangan, perhotelan, dan restoran. Pada awalnya pusat pertokoan

⁵ Andi Sopandi, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, Wilayah Budaya Masyarakat Bekasi...*h. 140.

⁶ Andi Sopandi, *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi, Wilayah Budaya Masyarakat Bekasi...*h. 141.

di Bekasi hanya berkembang di sepanjang jalan Ir. H. Juanda yang membujur sepanjang 3 km dari alun-alun kota hingga terminal Bekasi. Di jalan ini terdapat berbagai pusat pertokoan yang dibangun sejak tahun 1978.

Wilayah yang strategis berbatasan dengan DKI Jakarta ditambah dengan perkembangan sarana prasarana serta akses jalan di antaranya jalan alternatif dari cibubur-cianjur melalui wilayah pondok gede, adanya jalan arteri dan tol dari Timur ke Barat menuju DKI Jakarta sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan Pusat perdagangan dan Jasa yang baru serta peningkatan jumlah PAD baik dari PBB, Pajak Daerah maupun retribusi. Kehidupan masyarakat asli kota Bekasi didominasi oleh lingkungan Betawi kemudian Kota Bekasi mengalami perkembangan sosial masyarakat yang merupakan ciri daerah perkotaan, di sisi lain Budaya masyarakat semakin prural dan berkembang, baik budaya asli Bekasi maupun unsur budaya daerah lain yang menjadi kekayaan Nasional karena tingkat heterogenitas penduduk.

D. Sejarah Stasiun Kota Bekasi

Stasiun kota Bekasi merupakan stasiun kereta api kelas I yang terletak di Jl. H. Juanda, Kota Bekasi. Stasiun yang terletak pada ketinggian di atas 19 meter ini termasuk dalam daerah Operasi I Jakarta. Sebagai stasiun yang terletak di Jabodetabek, stasiun ini setiap harinya melayani ribuan penumpang commuter dengan tujuan Jakarta maupun ke arah timur (Cikampek sampai Purwakarta), baik menggunakan KRL maupun KRD. Di sebelah barat stasiun ini terdapat sebuah dipo yang digunakan untuk menyimpan armada KRL yang baru selesai digunakan. Selain itu, sebagai stasiun yang terletak di petak jalur utama KA Jawa antara Jakarta-Surabaya, stasiun ini juga

menjadi salah satu stasiun tersibuk karena dilintasi KA dari Jakarta dengan berbagai tujuan di Jawa.⁷ Walaupun demikian, sebagian besar KA lintas kota tidak berhenti di sini. Stasiun Bekasi hanya disinggahi beberapa KA bisnis, ekonomi, dan campuran jarak jauh berhenti untuk menurunkan penumpang.

Saat ini, selain melayani kedatangan penumpang KA jarak jauh dan menengah dari arah Jawa Timur hingga Jawa Barat, stasiun ini juga melayani KRL *Commuter Line* tujuan Stasiun Jakarta Kota melalui Stasiun Manggarai serta kereta api Argo Parahyangan rute Bandung-Jakarta pp, KA Cirebon Ekspres rute Cirebon-Jakarta pp, dan KA Tegal Bahari rute Tegal-Jakarta pp untuk jadwal perjalanan tertentu.⁸

Stasiun ini juga menjadi stasiun paling timur dari jalur KRL Jabodetabek karena elektrifikasi hanya sampai stasiun ini, namun saat ini elektrifikasi sedang dilanjutkan sampai dengan Stasiun Cikarang. Di sebelah timur Jembatan Kali Bekasi sudah mulai dipasang tiang listrik untuk KRL. Selain itu, saat ini sedang ada pembangunan jalur ganda tambahan ruas Manggarai-Cikarang sehingga membuat rel di jalur ini akan menjadi mempunyai empat jalur utama kereta api. Hal ini dilakukan supaya operasional KA jarak jauh/ menengah dan KRL *Commuter Line* tidak saling terganggu satu sama lain. Kini stasiun kota Bekasi bertransformasi dengan kemajuan-kemajuan baik dalam sistem pembelian tiket, penggantian tiket dan fasilitas parkir.

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Bekasi di unduh pada hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 11.30 WIB

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Bekasi di unduh pada hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 11.30 WIB